

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global dewasa ini, tengah melambat bahkan mundur akibat adanya pandemi Covid-19, kestabilan ekonomi dunia goyah dan hampir semua sektor terdampak, sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak, banyak negara-negara yang menutup jalur pariwisata sebagai upaya dalam menekan jumlah korban penderita Covid-19, salah satunya negara Indonesia.

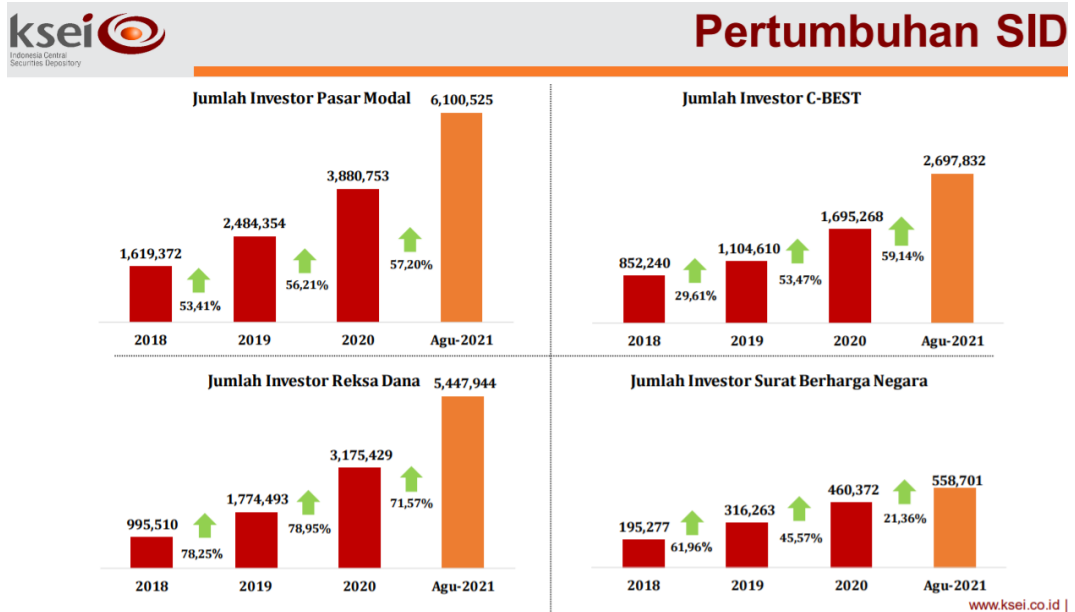
Selain sektor pariwisata, dampak pandemi juga menyerang banyak sektor lain, seperti sektor ekonomi di berbagai belahan dunia, yang menyebabkan melemahnya kekuatan ekonomi di berbagai negara, termasuk di Indonesia, banyak perusahaan yang gulung tikar, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) merajalela, dan menurunnya daya beli masyarakat.

Oleh karenanya, pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan, Perpajakan, dan pihak-pihak lainnya, untuk mengeluarkan berbagai kebijakan guna membantu memperbaiki keadaan ekonomi, seperti memanfaatkan data BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan sebagai dasar dalam menentukan subjek penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) berupa pekerja atau buruh, yang diharapkan dapat membantu menggerakkan perekonomian mikro dan memperbanyak jumlah uang beredar, serta mengadakan program kartu Prakerja sebagai

media untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat yang belum bekerja atau tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, serta sebagai media penyaluran bantuan berupa insentif tunai kepada pengguna kartu Prakerja yang telah menyelesaikan pelatihan, selain itu mengurangi beban perusahaan-perusahaan melalui insentif perpajakan. Upaya-upaya pemerintah ini diharapkan dapat membantu pasar untuk terus bergerak, sehingga roda perekonomian di Indonesia tetap berjalan.

Selain pemerintah, Bank Indonesia juga turun tangan dalam mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19, melalui kebijakan-kebijakan ekonomi seperti menurunkan suku bunga, dengan harapan masyarakat menarik uangnya untuk dibelanjakan ataupun menanamkan modalnya untuk melakukan investasi di pasar keuangan lainnya.

Menurunnya daya beli masyarakat tentunya sangat berdampak pada keadaan pasar dan industri itu sendiri, hal ini menyebabkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan harga saham-saham di berbagai sektor di Pasar Modal menerima sentimen negatif yang signifikan. Masyarakat terutama generasi milenial, melihat adanya peluang *return* yang lebih banyak jika terjun ke pasar modal, baik dalam bentuk investasi saham, obligasi, reksa dana dan bentuk investasi lainnya di pasar modal. Berdasarkan informasi mengenai pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*) dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) per Agustus 2021, tercatat peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 ke tahun Agustus 2021.



Gambar 1.1 Diagram Pertumbuhan SID
Sumber: Data KSEI per Agustus 2021

Berdasarkan gambar di atas, dari tahun 2018 - Agustus 2021, pada jumlah penanam modal pasar modal dan reksa dana terlihat pertumbuhan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, yaitu di atas 50%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penanam modal kian bertambah di masa pandemi covid-19, serta semakin baiknya literasi keuangan masyarakat akan investasi.

Menurut Masrunun dan Yanto (dalam Fauzi 2020: 16), konsep pengambilan keputusan investasi merupakan kegiatan penanam modal dalam memiliki produk investasi, jumlah dana yang diinvestasikan, serta pemilihan waktu investasi. Prawisasa, Akhter dan Ahmed (dalam Fauzi 2020: 1 dan 17) mengenai pentingnya kemampuan penanam modal dalam memahami informasi atau pengetahuan investasi, informasi keuangan dan non keuangan, persepsi risiko dan *return*, dan lainnya, serta proses keputusan investasi dapat terjadi karena adanya keinginan atau niat yang

muncul akibat adanya informasi-informasi investasi yang mendorong keinginan untuk berinvestasi. Maka, pengambilan keputusan investasi merupakan tindakan penanam modal dalam melakukan pemilihan produk, jumlah modal, dan waktu dalam berinvestasi, di mana keberadaan informasi-informasi terkait investasi menjadi hal yang penting karena dapat menjadi penyebab timbulnya keinginan dan sumber pemahaman yang mendalam dalam mempersiapkan investasi yang akan dipilih.

Investasi sendiri, menurut Charles (dalam Marwansyah, 2018:22) dan Hidayat (2019:7), merupakan suatu modal yang diolah sedemikian rupa agar dapat menimbulkan *return* atau pengembalian ekonomi dalam suatu periode di masa depan. Secara garis besar, investasi merupakan salah satu media masyarakat dalam mendapatkan keuntungan pasif atau menambah modal mereka, selain bekerja. Investasi memiliki berbagai jenis, dilihat dari berbagai hal seperti tingkat risiko investasi, seperti dari investasi dengan risiko rendah, menengah, dan tinggi, jenis pasar, seperti pasar uang dan pasar modal, dan lain sebagainya,.

Reksa Dana menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), merupakan media pengumpulan dana masyarakat yang memiliki modal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam berbagai portofolio efek seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan saham oleh manajer investasi, sebagai pengelola yang berbadan hukum.

Dalam perkembangan pasar investasi, dari pasar uang, pasar modal, dan bank itu sendiri, investasi terus berkembang, dari investasi konvensional yang menuntun calon penanam modal untuk datang ke kantor BEI (Bursa Efek Indonesia) atau perusahaan sekuritas untuk

mendaftar atau melihat pergerakan investasi, hingga saat ini berupa perkembangan teknologi di bidang keuangan atau biasa disebut *fintech* (*financial technology*) berupa penggunaan internet, ponsel, komputer, website, hingga aplikasi, yang memudahkan segala proses dalam melakukan investasi, dari pendaftaran calon penanam modal, pembelian dan penjualan produk investasi, sekaligus melihat perkembangan pasar investasi yang ada hanya melalui genggaman.

Fintech (*financial technology*) menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia merupakan pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang digunakan untuk memperlancar sistem keuangan, baik dari layanan, informasi, kelancaran sistem pembayaran, dan hal-hal lainnya.

Mengacu pada gambar 1.1 tersebut dan penjabaran-penjabaran di atas, peneliti mengangkat judul "Analisa Pengambilan Keputusan Investasi Reksa Dana pada pengguna Aplikasi Fintech Bareksa", alasan yang mendasari lainnya, peneliti ingin mengetahui hal-hal apa yang menjadi dasar individu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi terutama pada investasi reksa dana, serta mengadopsi perkembangan dunia teknologi melalui *Fintech* (*Financial Technology*) berupa Bareksa.

Pemilihan pengguna Telegram Bareksa sebagai sampel, selain karena Bareksa merupakan *pioneer* perusahaan teknologi yang mendapat lisensi sebagai APERD (Agen Penjual Efek Reksa Dana) di tahun 2016, juga karena pengguna telegram Bareksa merupakan pengguna yang diundang secara personal karena memiliki akun di Bareksa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya dapat dirumuskan masalah yang diangkat untuk diteliti, yaitu bagaimana penanam modal mengambil keputusan berinvestasi pada reksa dana menggunakan aplikasi *fintech (financial technology)* Bareksa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hal-hal yang mendasari pengambilan keputusan penanam modal untuk berinvestasi reksa dana melalui aplikasi *Fintech (financial technology)* Bareksa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis:

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya dan menjadi salah satu bahan literatur dalam pendidikan perguruan tinggi di Indonesia.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan:

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi yang *up to date* mengenai investasi reksa dana dan hal-hal apa saja yang mendasari para calon penanam modal maupun penanam modal untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi reksa dana.

3. Aspek Praktis:

Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran investasi reksa dana saat ini, hal-hal apa saja yang harus dipertimbangkan dan dipersiapkan untuk menjadi penanam modal reksa dana.